

IMPLEMENTATION OF PUZZLE GAME THERAPY ON PRE-SCHOOL CHILDREN IN REDUCING ANXIETY DUE TO HOSPITALIZATION IN PICU ROOM OF DR. SOERADJI TIRTONEGORO OF KLATEN

Riska Wahyu Agustina¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾

- ¹⁾ Student of Nursing Professional Study Program in Kusuma Husada University of Surakarta
²⁾ Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program in Kusuma Husada University of Surakarta
riskaagustin1105@gmail.com

ABSTRACT

Hospitalization in children is a condition where children have to undergo treatment in a hospital. This condition can cause stress, so that it has an impact on anxiety and fear in children, if not treated immediately, it will make the child refuse the treatment given. Puzzle game therapy is one of ways to reduce anxiety because puzzle can stimulate dopamine so that child feel happy and not anxious.

This scientific paper used descriptive research method in the form of case study conducted in the PICU Room of dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. The subject of this case study is pre-school children treated in the PICU Room of dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten with criteria of inclusion and exclusion. The implementation of game therapy used Play Unit, puzzle for pre-school children, and FIS (Face Image Scale) questionnaire.

From this scientific paper, it can be concluded that there is an impact between puzzle game therapy to reduce anxiety due to hospitalization. Before and after puzzle game therapy performed, children anxiety level reduced from 4 (moderate anxiety) to 2 (not anxious). Parents play an important role in managing children's emotions during the hospitalization because it will quicken the healing process.

Keywords: Hospitalization, Play Therapy, Anxiety
Bibliography: 8 (2018 - 2023)

**PENERAPAN TERAPI BERMAIN *PUZZLE* ANAK USIA PRA SEKOLAH
UNTUK MENGURANGI KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI DI
RUANG PICU RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Riska Wahyu Agustina¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾

¹⁾ Mahasiswa Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta,

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

riskaagustin1105@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi pada anak merupakan kondisi dimana anak harus menjalani perawatan di rumah sakit. Kondisi ini dapat menyebabkan stress, sehingga berdampak pada kecemasan dan ketakutan, jika tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan yang diberikan. Terapi bermain *puzzle* merupakan salah satu cara untuk mengurangi kecemasan karena dengan bermain mampu merangsang hormon kebahagiaan sehingga anak merasa senang dan tidak cemas.

Karya ilmiah akhir ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus yang dilakukan di ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Subyek dalam studi kasus ini adalah anak usia pra sekolah yang dirawat di ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dengan Kriteria inklusi dan eksklusi. Penerapan terapi bermain ini menggunakan Satuan Acara Bermain, *puzzle* anak usia pra sekolah, dan kuisioner FIS (*Face Image Scale*).

Kesimpulan dalam karya ilmiah akhir ini adalah terdapat pengaruh antara terapi bermain *puzzle* untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi. Sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *puzzle* tingkat kecemasan anak berkurang dari 4 (cemas sedang) menjadi 2 (tidak cemas). Orang tua berperan penting dalam mengelola emosi anak selama proses hospitalisasi karena akan mempercepat proses penyembuhan.

Kata Kunci: Hospitalisasi, Terapi Bermain, Kecemasan

Daftar Pustaka: 8 (2018 – 2023)

PENDAHULUAN

Menurut Mulyanti (2022) Hospitalisasi merupakan kondisi dimana anak sakit dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Kondisi krisis bagi anak dapat menyebabkan stress, sehingga berdampak pada kecemasan dan ketakutan, jika tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan yang diberikan. Kecemasan merupakan salah satu gangguan psikologis yang dapat terjadi pada anak yang menjalani hospitalisasi, dampak ini dapat mengganggu tumbuh kembang dan proses penyembuhan pada anak.

Menurut hasil Susenas (2018) angka sakit anak di Indonesia mencapai 45% dari jumlah populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Hasil Susenas (2017) dalam data BPS presentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap dalam setahun terakhir sebesar 3.21% anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap. Sehingga terjadi peningkatan hospitalisasi pada anak. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 angka rawat inap anak di Indonesia juga meningkat sebesar 13% dibandingkan tahun 2017 (Badan Pusat Statistik 2019).

Anak usia prasekolah merupakan anak usia 3 - 6 tahun yang berada di masa *golden age*, dalam masa tersebut anak memiliki rasa tanggung jawab sehingga mampu memperlihatkan tahapan yang lebih matang saat berinteraksi dengan orang lain (Faradhila, 2020). Hospitalisasi anak prasekolah menjadi hal yang tidak menyenangkan bagi anak karena terpaksa harus berpisah dengan lingkungan yang sebelumnya, yaitu keluarga terutama kelompok sosialnya sehingga menimbulkan rasa takut, sedih dan cemas. Anak usia pra sekolah biasanya mengalami cemas akibat perpisahan, karena anak harus berpisah untuk sementara dengan lingkungan yang dirasakan menyenangkan, nyaman tanpa rasa takut, dekat dan bersama orang yang

dikenali, dan membahagiakan seperti lingkungan rumah, alat bermain, dan teman bermainnya (Putri, 2020).

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak (Marni, 2018)

Prevalensi dari dampak hospitalisasi pada anak cukup tinggi. Menurut Survei Ekonomi Nasional 30,82% penduduk Indonesia di perkirakan dari 35 per 100 anak mengalami kecemasan saat melakukan perawatan di rumah sakit, sedangkan kelompok usia anak pra sekolah sebesar 25,8%. Anak yang di rawat di rumah sakit akan mengalami perubahan kesehatan fisik dan mental, banyaknya anak yang di rawat di rumah sakit karena sakit tidak berkolerasi langsung dengan banyaknya anak yang menderita kecemasan atau di rawat di rumah sakit

Data yang didapat oleh penulis melalui buku keluar masuk pasien di ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro selama kurun waktu 3 bulan (Mei – Juli) adalah 82 pasien dengan presentase usia <1 tahun 25,7 %, 1 – 3 tahun 35,2 %, 3-6 tahun 16%, >6 tahun 23,6%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 2 minggu penulis menjumpai pasien dengan kecemasan akibat hospitalisasi sebanyak 4 orang dari 16 pasien dengan usia pra sekolah.

Intervensi dalam mengatasi kecemasan pada anak selama hospitalisasi agar dapat memfasilitasi anak dalam mengekspresikan perasaannya. Apabila kecemasan anak selama hospitalisasi dapat teratasi, maka akan mendukung coping yang efektif dan mendukung kelancaran perawat dalam

memberikan asuhan keperawatan. Media yang diperlukan anak dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. Salah satu media yang paling efektif adalah dengan terapi bermain *puzzle*.

Terapi bermain merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan anak selain efektif juga mampu mengurangi kecemasan saat dirawat di rumah sakit. Bermain dapat merangsang keluarnya hormon kebahagiaan, yaitu endorphen dan serotonin. Endorphen tidak saja digunakan untuk merilekskan bagian otot dan saraf, atau sebagai zat imun kita, melainkan juga mampu megurangi rasa sakit. Serotonin merupakan zat yang membantu menjaga suasana hati dibawah kontrol pikiran, mengurangi depresi dan menenangkan kecemasan (Musdalipa,2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprina, Ardiyansa, & Sunarsih, 2019) bahwa sebelum dilakukan terapi bermain *puzzle* adalah 64,30 dan sesudah diberikan terapi bermain *puzzle* adalah 48,60 yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh terapi bermain. Penelitian yang dilakukan oleh mulyanti (2022) ada perubahan tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi *puzzle* memiliki kecemasan yang berat dan setelah diberikan terapi bermain *puzzle* tingkat kecemasannya menjadi sedang bahkan sampai ringan. Menurut penelitian Dewi, 2020 *The Effect of Therapy Containing Puzzle on Decreasing Anxiety of Hospitalized Children Aged 3–6 Years* menunjukkan bahwa terapi bermain *puzzle* berpengaruh dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.

Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui penerapan Terapi Bermain *Puzzle* Anak Usia Pra Sekolah untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam Karya ilmiah akhir ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi bermain *puzzle* Anak Usia Pra Sekolah dalam Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Subyek dalam studi kasus ini adalah anak usia pra sekolah yang dirawat di ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dengan Kriteria inklusi dan eksklusi. Penerapan terapi bermain ini menggunakan instrument dari peneliti sebelumnya yaitu (Pratiwi, 2023) berupa Satuan Acara Bermain, *puzzle* anak usia pra sekolah, dan kuisisioner FIS (*Face Image Scale*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari implementasi kasus pada hari pertama didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan terapi bermain *puzzle* pada pasien An. B skala kecemasan menetap yaitu 4 (cemas sedang), pada hari kedua difokuskan untuk membina hubungan saling percaya pasien dengan perawat sebelum dengan skala 4 (cemas sedang) menjadi 3 (cemas ringan), hari ketiga sebelum terapi *puzzle* dengan skala 3 (cemas ringan) dan sesudah terapi bermain *puzzle* dengan skala 2 (tidak cemas). Pemberian terapi bermain *puzzle* dapat memberikan perubahan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi. Penilaian skala ini sudah sesuai dengan alat ukur FIS (*Facial Image Scale*) karena berupa gambar yang sederhana dan mudah untuk dimengerti . Bermain dapat merangsang keluarnya hormon kebahagiaan, yaitu endorphen dan serotonin. Endorphen tidak saja digunakan untuk merilekskan bagian otot dan saraf, atau sebagai zat imun kita, melainkan juga mampu megurangi rasa sakit. Serotonin merupakan zat yang membantu menjaga suasana hati dibawah kontrol pikiran,

mengurangi depresi dan menenangkan kecemasan (Musdalipa,2019).

Terapi bermain *puzzle* ini diberikan 1 kali pada tanggal 4 agustus 2023 dengan kontrak waktu dihari sebelumnya. Sebelum terapi bermain ibu pasien diberikan *inform consent* dan lembar persetujuan menjadi responden. Lingkungan pasien diciptakan senyaman mungkin serta menjaga privasi pasien. Terapi bermain *puzzle* ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi Penerapan Terapi Bermain *Puzzle* Anak Usia Pra Sekolah untuk mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi di ruang PICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, maka dapat terapi kesimpulan bahwa An. B berusia 6 tahun didapatkan hasil data pasien sering menangis dan teriak – teriak saat ibunya tidak ada diruangan. Diagnosa keperawatan berdasarkan pengkajian penulis mengangkat diagnosa yang terjadi pada pasien adalah ansietas bd *hospitalisasi*. Intervensi Keperawatan pada pasien dengan BHSP dan terapi bermain *puzzle*.

Implementasi keperawatan diberikan pada pasien selama 3 hari, kecemasan berkurang dari 4 (kecemasan sedang) menjadi 2 (kecemasan ringan) ditandai dengan anak kooperatif dan tidak takut dengan perawat meskipun kadang masih menangis karena ditinggal ibunya keluar dan tidak mau didampingi perawat.

SARAN

1. Bagi perawat rumah sakit

Hasil studi ini dapat dijadikan alternatif terapi untuk menurunkan kecemasan selama proses perawatan pada anak usia pra sekolah dan memberikan pengetahuan bahwa

tetapi bermain perlu dilaksanakan untuk mendukung proses penyembuhan.

2. Bagi Mahasiswa

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan mengingatkan pengetahuan mahasiswa dibidang keperawatan anak khususnya mahasiswa profesi ners.

3. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kecemasan anak saat menjalani perawatan dirumah sakit maupun saat akit dirumah.

4. Bagi Rumah Sakit

a. Diharapkan rumah sakit dapat membuat jadwal kegiatan dan fasilitas bermain sesuai perkembangan anak selama proses perawatan.

b. Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan ruang konsultasi bagi orang tua penderita sehingga dapat menurunkan stressor orang tua akibat proses perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyanti, S., & Kusmana, T. 2022. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 23-25.
2. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
3. Marmi, & Rahardjo, K. (2018). Asuhan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. *Pustaka Pelajar*.
4. Faradhila, Ratna, (2020) Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah. Sarjana / Sarjana Terapan (S1/D4) thesis, ["eprint_fielddopt_institution_Universitas Muhammadiyah Semarang"]

5. Putri, A. S. M. (2020). Pengaruh Terapi Suportif Kelompok Terhadap Kecemasan Pada Klien Pasca Tanah Longsor Di Desa Poncol Magetan Abstrak. *Journal Kesehatan*, 52, 1–15.
6. Musdalipa, Musdalipa, et al. "Terapi Bermain Maggalenceng Sebagai Metode Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi: a Literature Review." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, vol. 7, no. 1, Jun. 2019, pp. 1-12.
7. Aprina, Ardiyansa, N., & Sunarsih. (2019). Terapi Bermain Puzzle pada Anak Usia 3-6 tahun terhadap Kecemasan Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 291–297.
8. Dewi, Dini Rismala, Arena Lestari, Diny Vellyana. (2019). The Effect of TherapyContaining Puzzle on Decreasing Anxiety of Hospitalized ChildrenAged3-6 Years. *Proceddings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Doctoral thesis*, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta